

**ALOKASI TENAGA KERJA WANITA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA MNELALETE
KECAMATAN AMANUBAN BARAT KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**
(The Allocation Of Women Labors And Their Contribution Of The Income Of Maise Farmer
Househods In Mnealete Village Amanuban Barat Sub-District, Timor Tengah Selatan Regency)

Sri Maryani P Lay, Maximilian M.J. Kapa, Hans L Telnoni
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
Korespondensi Penulis: 085238739977 E-mail: lay.yani@yahoo.com

Diterima : 9 Oktober 2018

Disetujui: 23 Oktober 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) besarnya curahan tenaga kerja wanita tani pada usahatani jagung, (2) pendapatan usahatani jagung, dan (3) kontribusi tenaga kerja wanita tani pada usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Mnelalete Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni-Juli 2018. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, tiga variabel yang diukur adalah alokasi tenaga kerja wanita pada usahatani jagung, pendapatan rumah tangga usahatani yang berasal dari usahatani jagung, serta kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rerata alokasi waktu kerja wanita tani pada usahatani jagung sebesar 22,62 HKP dengan rincian persiapan benih 0,61 HKP, persiapan lahan 11,82 HKP, penanaman 2,64 HKP, pemupukan 0,58 HKP, perawatan 4,25 HKP, pemanenan 2,72 HKP. (2) pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 2.858.434. (3) pendapatan wanita tani dari usahatani jagung adalah sebesar Rp 499.799. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan adalah sebesar 17,47%. Nilai tersebut menunjukkan kontribusi pendapatan wanita tani tergolong kecil.

Kata kunci: Tenaga Kerja Wanita Tani, Pendapatan, Kontribusi Pendapatan Wanita Tani dan Usahatani Jagung

ABSTRACT

This research aimed at knowing, (1) the amount of woman labor allocation in maize farming, (2) income derived from maize farming, and (3) the contribution of women labor in maize farming to the household income in Mnelalete Village, Amanuban Barat Sub District, Timor Tengah Selatan Regency. Data collection was conducted from June to July 2018. The data was analysed descriptively, variables measured were female labor allocation in maize farming, and farm house hold income derived from maize farming and the contribution of farm female income to the household income. The results of study showed that, (1) the average working time allocation of women in maize farming was 22.63 MWD, these comprised seed preparation activity was 0.61 MWD, land preparation was 11.82 MWD, planting was 2.64 MWD, fertilizing was 0.58 MWD, maintenance was 4.25 MWD and harvesting was 2.72 MWD. (2) the average income of maize farming household in the stdy area was Rp 2,858,434. (3) the income of women labor from maize farming was Rp 499,799, and the contribution of woman income in maize farming to the household income was 17.47%. This value indicated that the income contribution of woman labor is small.

Keywords: Women Labor, Income, Contribution Income Women Labor, and maise Farming.

PENDAHULUAN

Saat ini wanita tidak saja melakukan kegiatan di dalam lingkungan keluarga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan masyarakat yang membutuhkan kehadiran wanita dalam penanganannya. Wanita akan berusaha memperoleh penghasilan karena berbagai alasan antara lain; 1) adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya, 2) adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dan 3) Serta semakin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja wanita merupakan salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja. Wanita sesungguhnya memegang fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah dengan pria. Wanita sudah memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat (Sumarsono, 2009).

Fenomena wanita bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih wanita yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikerenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan wanita yang ikut bekerja membantu suaminya dibidang pertanian (Komaryah dalam Sofyan, 2016).

Peranan wanita relatif besar dalam kegiatan-kegiatan produktif atau melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan atau penghasilan. Oleh karena itu, wanita tani mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usahatani untuk meningkatkan produksi.

Menurut Sukesy yang dikutip Lewa (2014), kegiatan usahatani yang dilakukan wanita tani dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan yang produktif tergantung dari faktor sosial ekonomi seperti usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan dan pengalaman.

Berdasarkan hasil Sakernas 2016, angkatan kerja di NTT tahun 2016 berjumlah 2.353.648

orang atau 69,18 % terhadap penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 96,75% berstatus bekerja. Lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian diikuti sektor jasa dan perdagangan. Di sektor pertanian, jumlah tenaga kerja mencapai 1.214.060 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 688.410 orang dan perempuan sebanyak 525.650 orang (BPS NTT, 2017).

Menurut data BPS (2015) produksi jagung di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 201.320 ton dengan luas lahan panen 71.900 ha dan pada tahun 2016 produksi jagung di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 211.644 ton dengan luas panen sebesar 70.548 ha. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi jagung di Kabupaten Timor Tengah Selatan mengalami peningkatan, walaupun luas panen mengalami penurunan (BPS TTS, 2017).

Kecamatan Amanuban Barat memiliki potensi produksi jagung yang tinggi. Pada tahun 2015 produksi jagung di Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah sebesar 9.884 ton dengan luas panen 3.530 ha dan pada tahun 2016 produksi jagung di Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan mengalami peningkatan yaitu sebesar 10.767 ton dengan luas panen sebesar 3.589 ha (BPS TTS, 2017). Dilihat dari produksi jagung yang semakin meningkat, tenaga kerja yang di butuhkan juga meningkat, baik tenaga kerja pria maupun tenaga kerja wanita yang bekerja dalam menghasilkan produksi jagung.

Desa Mnelalete juga memiliki luas lahan yang cukup besar dan mempekerjakan wanita sebagai tenaga kerja. Di daerah tersebut wanita berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan sumber tenaga kerja usahatani jagung karena dalam kegiatan usahatani jagung melibatkan wanita mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pengairan, pemupukan, panen dan pasca panen. Sehingga wanita berkontribusi langsung pada pendapatan rumah tangga petani. Akan tetapi data atau informasi mengenai peran dan kontribusi tenaga kerja wanita di Desa Mnelalete khususnya dalam usahatani jagung belum tersedia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian untuk mengetahui peran wanita tani yang bekerja pada usahatani jagung dan berapa besar kontribusi tenaga kerja wanita tani pada

usaha tani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani, dipandang perlu dilaksanakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Mnelate Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pengumpulan data berlangsung dari bulan Mei sampai Juni 2018.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita tani yang berkecimpung dalam usahatani jagung di Desa Mnelate Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu sebanyak 1280 orang. Selanjutnya dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan statistik menurut Slovin dalam Sevilla (1993) dengan rumus :

$$n = \frac{1 + \frac{d}{N}}{1 + \frac{d}{N}}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Persen kelonggaran ketidakteelitian (10%)

$$n = \frac{1 + \frac{0,1}{1280}}{1 + \frac{0,1}{1280}} = 92,7 \text{ (dibulatkan menjadi 93 responden)}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 responden. Kemudian pemilihan anggota sampel terhadap 1280 orang dilakukan secara acak sederhana yakni menggunakan lotre atau dengan cara diundi dimana diambil sebanyak 93 responden sebagai data dari Desa Mnelate.

Namun berdasarkan hasil uji kenormalan data diketahui ada 20 data responden yang ekstrim (outlier data) dari sehingga dari jumlah 93 orang, hanya data dari 73 responden yang digunakan. Penentuan wanita tani sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) karena populasinya relatif homogen.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari rumah tangga petani jagung melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari instansi terkait dengan penelitian ini, antara lain Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menentukan besarnya curahan tenaga kerja wania tani pada usahatani jagung di Desa Mnelate, maka dihitung dengan kriteria hari kerja orang (HKO) yaitu 7 jam per hari (Hernanto dalam Lewa, 2014) dengan rumus sebagai berikut :

$$HKP = \frac{\sum TK \times \sum JK \times \sum HK}{7}$$

Keterangan :

$\sum TK$ = Jumlah Tenaga

Kerja

$\sum JK$ = Jumlah Jam Kerja

$\sum HK$ = Jumlah Hari Kerja

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu besarnya pendapatan usahatani jagung di dapat dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Untuk mengetahui penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) : $TR = Y \times Py$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Usahatani Jagung

Y = Total Produksi Jagung yang di peroleh dari usahatani jagung

Py = Harga Jual Jagung

Selanjutnya untuk mengetahui total pendapatan usahatani jagung dapat di rumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1986) :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani jagung

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Untuk mengetahui tujuan ke tiga yaitu besarnya kontribusi pendapatan wanita tani

pada usaha tani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Mnelalete, terlebih dahulu menghitung pendapatan wanita tani jagung. Pendapatan usahatani merupakan hasil kontribusi dari semua faktor produksi yang digunakan. Maka besarnya pendapatan wanita tani dapat di peroleh dari :

$$PWT = \frac{JHKW}{JHKUT} \times Pendapatan$$

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani jagung digunakan rumus (Soekartawi, 2003):

$$KPWT = \frac{PWT}{PUT} \times 100$$

Keterangan :

KPWT = Kontribusi pendapatan wanita tani

PWT = Pendapatan wanita tani

PUT = Pendapatan Usahatani

Kriteria pengukuran kontribusi wanita tani menurut Kumala dalam Jelamu (2011) adalah:

- Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani berkisar 0-30% maka besarnya kontribusi pendapatan wanita tergolong rendah
- Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani berkisar > 30-60% maka besarnya kontribusi pendapatan wanita tergolong sedang
- Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani berkisar > 60-100% maka besarnya kontribusi pendapatan wanita tergolong tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tunai dan biaya non tunai. Dalam penelitian ini, dilakukan perhitungan biaya dalam dua bentuk yaitu : biaya tunai dan biaya non-tunai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Produksi Usahatani Jagung

No	Jenis Biaya Tunai		Jumlah (Rp)
1	Biaya Variabel	Biaya Tenaga Kerja	1.607.691
		Biaya Pupuk	174.195
		Biaya Penyusutan	
2	Biaya Tetap	Peralatan	34.733

Total Biaya	1.816.619
-------------	-----------

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Data diatas dapat dilihat bahwa total biaya tunai adalah sebesar Rp 1.816.619. Perhitungan tersebut tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan biaya benih. Dalam analisis ekonomi, biaya tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan biaya benih perlu diperhitungkan. Oleh sebab itu perhitungannya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Non Tunai Usahatani Jagung

No	Jenis Biaya Non Tunai		Jumlah (Rp)
1	Biaya Variabel	Biaya Tenaga Kerja	2.038.899
		Biaya Benih	188.521
		Biaya Pupuk	174.195
2	Biaya Tetap	Biaya Penyusutan	
		Peralatan	34.733
Total Biaya			2.436.487

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Data diatas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan total biaya yang dimana total biaya tunai adalah sebesar Rp 1.816.619,- dan total biaya non-tunai adalah sebesar Rp 2.436.487,-

Terjadi perbedaan biaya di dalamnya yakni pada perhitungan biaya tunai, HKP yang dihitung hanya berasal dari luar keluarga karena biaya tenaga kerja dari dalam keluarga tidak diberi upah. Sedangkan pada biaya non-tunai total keseluruhan HKP dalam dan luar keluarga perlu diperhitungkan. Selanjutnya biaya benih, Pada perhitungan biaya tunai, biaya benih tidak diperhitungkan karena benih yang dipakai adalah produksi sebelumnya yang di simpan untuk dijadikan benih selanjutnya . Pada perhitungan biaya non-tunai, biaya benih akan diperhitungkan sesuai dengan harga benih yang berlaku di desa penelitian yaitu Rp 14.000,-/kg. Biaya benih yang dipakai sebanyak 13 kg. Maka jumlah biaya benih yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 182.000,-.

Alokasi Tenaga Kerja Wanita

Alokasi Tenaga kerja yang dimaksud adalah waktu yang di alokasikan oleh wanita baik dibidang produktif maupun dibidang domestik.

Alokasi waktu kerja wanita dalam kegiatan domestik atau non ekonomi adalah waktu yang dialokasikan atau dicurahkan wanita tani untuk melakukan kegiatan yang tidak mendapatkan imbalan jasa melainkan melakukan kegiatan selayaknya ibu rumah tangga. Alokasi waktu kerja wanita dalam kegiatan domestik atau non usahatani dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Alokasi Tenaga kerja Wanita

No	Jenis Kegiatan Domestik	HKO
1	Mengasuh Anak	8.36
2	Memasak	15.79
3	Membersihkan Rumah	2.25
4	Mencuci Pakaian	11.89
5	Menimba Air	1.81
Total		40.10

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Alokasi waktu kerja yang paling besar adalah pada kegiatan memasak dengan alokasi waktu sebesar 15,79 HKP dan mencuci

pakaian dengan alokasi waktu sebesar 11,89 HKP. Memasak dan mencuci pakaian merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang istri sebagai tanggung jawabnya dalam keluarga. Pada kegiatan mengasuh anak hanya membutuhkan 8,36 HKP di karenakan tidak semua petani responden yang mempunyai anak kecil atau anak yang harus di asuh sedangkan pada kegiatan. Membersihkan Rumah dan menimba Air sering dibantu juga oleh anak-anak.

Selain bekerja sebagai ibu rumah tangga, wanita juga mengalokasikan waktunya guna memperoleh pendapatan. Wanita tani di desa penelitian mengalokasikan waktunya untuk memperoleh pendapatan dengan terlibat langsung pada usahatani. Alokasi waktu kerja wanita dalam usahatani yang dimaksud adalah waktu yang dialokasikan atau dicurahkan dalam berusahatani jagung. Alokasi waktu dibidang produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Tahapan Kegiatan	HKO Dalam Keluarga			HKO Luar Keluarga	
		P	W	Anak-anak	P	W
1	Penyiapan benih	25.00	44.04	21.86	0.14	0.14
2	Persiapan Lahan	680.7	547.86	696.00	482.00	315.2
3	Penanaman	95.0	110.29	126.43	53.00	83.14
4	Pemupukan	37.1	35.71	19.71	11.57	6.29
5	Perawatan	360.2	238.57	115.71	269.57	71.71
6	Pemanenan	93.00	104.71	130.29	92.14	94.00
Total		1291.14	1081.18	1110.00	908.43	570.57

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Penyiapan benih yang dilakukan di desa penelitian adalah dengan cara melepaskan benih dari tongkolnya. Persiapan benih bervariasi tergantung dari jumlah benih yang ingin ditanam. Persiapan benih reposden berkisar antara 1-3 hari. Tabel diatas menunjukkan bahwa alokasi waktu kerja wanita yaitu sebesar 44,18 HKP sedangkan

pria sebesar 25,14 HKP dan anak-anak sebesar 21,86 HKP.

Persiapan lahan yang dilakukan oleh petani responden di desa penelitian adalah dengan cara sistim tebas bakar. Sistim tebas bakar masih dipakai oleh petani di desa penelitian karena cara tersebut sudah dipraktekkan dari turun temurun dan di anggap sebagai cara yang praktis atau cara yang mudah untuk

membersihkan lahan. Selanjutnya setelah lahan dibakar petani mulai mencangkul untuk membersihkan lahan dari bebatuan. Setelah di cangkul petani mulai embuat lubang tanam sedalam 3-5 cm. Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja wanita dan anak-anak juga dibutuhkan pada tahap ini yang mana tenaga kerja pria mengalokasikan waktunya sebesar 1.162,71 HKP, wanita sebesar 863,15 HKP dan anak-anak sebesar 696 HKP. Hal ini jelas terlihat bahwa tenaga kerja pria lebih dominan dimanfaatkan dalam tahap persiapan lahan.

Penanaman jagung bisa langsung di tanam tanpa harus di semai. Pada desa penelitian jarak tanam jagung tidak di tentukan. Dalam satu lubang bukan hanya ditanami jagung saja tetapi ditanami berbagai jenis benih lainnya yaitu benih labu, benih kacang merah dan benih turis. Cara penanaman dengan cara di gabung seperti ini sudah dibudidayakan sejak dahulu kala dan turun temurun. Cara tersebut di anggap oleh petani untuk mengirit waktu, lahan dan tenaga. Menurut hasil analisis, alokasi waktu kerja pria sebesar 148 HKP, alokasi waktu wanita sebesar 193,43 HKP dan alokasi waktu anak-anak sebesar 126,43 HKP. Pada tahapan ini alokasi waktu yang paling besar adalah wanita.

Pada usahatani jagung di desa penelitian tidak semua petani responden menggunakan pupuk. Sebagian besar petani mempercayai alam akan memberikan hasil yang baik Akan tetapi ada beberapa petani responden yang menggunakan pupuk untuk tetap meningkatkan produksinya. Di daerah penelitian Proses pemupukan dilakukan 30-40 hari setelah tanam. Hasil analisis menunjukan bahwa pemupukan membutuhkan tenaga kerja pria sebesar 48,71 HKP, wanita sebesar 42 HKP dan anak-anak sebesar 19,71 HKP.

Di desa penelitian pada usahatani jagung tidak ada perawatan khusus yang dilakukan oleh petani. Perawatan yang dilakukan hanya mencabut rumput liar atau gulma yang berada di sekitar tanaman. Pencabutan rumput liar atau gulma biasanya dilakukan 3 minggu setelah tanam. Dan akan berlanjut 1-2 minggu selanjutnya. Untuk pengairan petani hanya memanfaatkan iklim. Dari hasil wawancara dengan petani responden dan hasil analisis, waktu yang dialokasikan untuk perawatan yaitu pria sebesar 629,86 HKP, wanita sebesar 310,28 HKP dan anak-anak sebesar 115,71 HKP. Tenaga kerja pria relatif lebih besar

dibutuhkan pada tahap ini karena sebagian besar wanita tidak turut berpartisipasi dalam tahap perawatan.

Jagung dapat di panen berkisar antara 120-135 hari setelah. Pemanenan jagung biasanya dilakukan berkisar 1-3 hari saja tergantung dari luas lahan dan jam kerja. Menurut hasil wawancara dengan petani responden alokasi waktu kerja yang dibutuhkan untuk pria sebesar 185,14 HKP, alokasi waktu kerja wanita sebesar 198,71 HKP dan anak-anak sebesar 130,29 HKP.

Dari tahapan-tahapan diatas dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang paling banyak dialokasikan oleh tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak adalah pada tahapan persiapan lahan. Pada tahap persiapan lahan membutuhkan 1-52 hari kerja dan menyerap banyak tenaga kerja.

Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Penerimaan total diperoleh dari Total produksi dikalikan dengan harga jual. Sedangkan biaya total yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung baik biaya tetap maupun biaya variabel (Soekartawi dalam Lewa, 2014). Pendapatan pada penelitian ini adalah pendapatan tunai dan pendapatan non-tunai.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani

No	Pendapatan Tunai	Pendapatan Non-Tunai
1	R = Rp 4.675.053,-	R = Rp 4.675.053,-
2	TC = Rp 1.816.619,-	TC = Rp 2.436.487,-
Total	Rp 2.858.434,-	Rp 2.238.566,-

Sumber: Data Primer. Diolah.

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan pendapatan yang disebabkan oleh penerimaan dan total biaya. Untuk perbedaannya seperti sudah dijelaskan sebelumnya, pada total biaya terjadi perbedaan antara biaya benih dan biaya tenaga kerja. Pada perhitungan biaya tunai, biaya benih tidak diperhitungkan karena benih yang dipakai adalah produksi sebelumnya yang di simpan untuk dijadikan benih selanjutnya. Pada perhitungan biaya non-tunai, biaya benih akan diperhitungkan sesuai dengan harga benih yang berlaku di desa penelitian yaitu Rp 14.000,-/kg. Selanjutnya untuk perbedaan biaya tenaga kerja, terjadi karena pada

perhitungan biaya tunai, HKO yang dihitung hanya berasal dari luar keluarga karena biaya tenaga kerja dari dalam keluarga tidak diberi upah. Sedangkan pada biaya non-tunai total keseluruhan HKO dalam dan luar keluarga perlu diperhitungkan.

Kontribusi Pendapatan Wanita Tani

Kontribusi pendapatan wanita tani didapat dari pendapatan wanita dibagi dengan pendapatan usahatani dikalikan 100. Dari hasil tersebut akan dibahas berdasarkan kriteria yang ada. Sebelum mengetahui kontribusi pendapatan wanita tani sebelumnya kita penghitung pendapatan wanita tani terlebih dahulu. Perhitungan pendapatan wanita tani dapat di peroleh dari :

$$\begin{aligned}
 \text{PWT Tunai} &= \frac{JHKW}{JHKUT} \times \text{Pendapatan} \\
 &= \frac{23,68}{135,43} \times 2.858.434 \\
 &= \text{Rp } 499.799,- \\
 \text{PWT Non-Tunai} &= \frac{JHKW}{JHKUT} \times \text{Pendapatan} \\
 &= \frac{35,94}{135,43} \times 2.238.566 \\
 &= \text{Rp } 594.063,-
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani jagung dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$\text{KPWT} = \frac{PWT}{PUT} \times 100$$

Keterangan :

KPWT = Kontribusi Pendapatan Wanita Tani

PWT = Pedapatan Wanita Tani

PUT = Pendapatan Usahatani

Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani jagung akan dianalisis berdasarkan yang rill dan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya akan dianalisis sebagai berikut:

- a. Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Tunai

$$\text{KPWT} = \frac{PWT}{PUT} \times 100$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp } 2.858.434,-}{\text{Rp } 499.799,-} \times 100 \\
 &= 17,48 \%
 \end{aligned}$$

- b. Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Diperhitungkan

$$\begin{aligned}
 \text{KPWT} &= \frac{PWT}{PUT} \times 100 \\
 &= \frac{\text{Rp } 2.238.566,-}{\text{Rp } 594.063} \times 100 \\
 &= 26,53\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan tunai wanita tani adalah sebesar Rp 499.799,- dan kotribusi pendapatan non-tunai wanita tani adalah sebesar Rp 594.063 . Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan secara tunai adalah sebesar 17,48% dan kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan secara non-tunai adalah sebesar 22,56%. Oleh sebab itu, berdasarkan kriteria pengukuran kontribusi wanita tergolong kecil.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Besarnya alokasi tenaga kerja wanita tani pada usahatani jagung yaitu :Pada tahapan penyiapan benih sebesar 44,18 HKP dengan rata-rata alokasi waktu sebesar 0,61 HKP, pada tahapan persiapan lahan sebesar 863,15 HKP dengan rata-rata alokasi waktu sebesar 11,82 HKP, pada tahapan penanaman sebesar 193,43 HKP dengan rata-rata alokasi waktu sebesar 2,64 HKP, pada tahapan pemupukan sebesar 42 HKP dengan rata-rata alokasi waktu sebesar 0,58 HKP, pada tahapan perawatan sebesar 310,28 HKP dengan rata-rata alokasi waktu sebesar 4,25 HKP, pada tahapan pemanenan sebesar 197,71 HKP dengan rata-rata alokasi waktu sebesar 2,72 HKP.
2. Pendapatan usahatani jagung secara tunai adalah sebesar Rp 2.858.434,- dan

pendapatan usahatani jagung secara non-tunai adalah sebesar Rp 2.238.566,-.

3. Rerata pendapatan tunai wanita tani adalah sebesar Rp 499.799,- dan pendapatan non-tunai wanita tani adalah sebesar Rp 594.063 . Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan secara tunai adalah sebesar 17,48% dan kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan non-tunai adalah sebesar 26,53%. Yang artinya bahwa alokasi tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga tergolong kecil.

Saran

1. Dalam kegiatan ekonomi, kaum wanita perlu diberdayakan karena wanita tani juga mampu memberikan kontribusi yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
2. Pemerintah harus memberikan perhatian kepada para petani melalui penyuluhan mengenai usahatani jagung untuk menambah pengetahuan petani tentang usahatani jagung. Selain menambah pengetahuan juga dapat meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Banik, R. I. 2009. Kajian Pola Pangan Harapan Warga Eks Pengungsi Timor-Timur di Kabupaten Belu. Skripsi. Fakultas Pertanian Undana, Kupang.
- BPS NTT. 2016. Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka. Kupang.
- BPS NTT. 2017. Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka. Kupang.
- BPS TTS. 2016. Kabupaten Timor Tengah Selatan Dalam Angka. Kabupaten TSS.
- BPS TTS. 2017. Kabupaten Timor Tengah Selatan Dalam Angka. Kabupaten TSS.
- Hermanto, F. 1989. Ilmu Usahatanu. Penebar Swadaya. IKAPI. Jakarta.
- Jayanti, N. N. Y. T Dan Surakarsa, I. M. (tanpa tahun). Analisis Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Badung). Jurnal Ilmiah E-Jurnal EP, 5[4] : 480-505. Diunduh dari <https://www.google.com/search?q=Pendapatan+Buruh+Wanita+Di+Pasar+Tradisional+%28Studi+Kasus+Di+Pasar+Badung%29&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b> (pada tanggal 23 Mei 2018).
- Jelamu, R. A. 2015. Analisis Curahan Kerja Wanita Tani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Kelurahan Oepura Kecamatan Maulafa Kota Kupang). Skripsi. Faperta Undana.
- Kertikasari, D. 2011. Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kasryno, 1984. Prospek Pembangunan Ekonomi Indonesia. Yayasan Obor. Yogyakarta.
- Lewa, Y. K. 2014. Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani pada Usahatani Padi Sawah di Desa Wuliwalo. Skripsi. Faperta Undana.
- Lewa, Y. K. 2014. Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani pada Usahatani Padi Sawah di Desa Wuliwalo. Skripsi. Faperta Undana
- Mosher, A. T. 1985. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Penerbit CV Jakarta.
- Mubyarto, 1991. Hutan, Perladangan dan Pertanian Masa Depan. PT Aditya Media. Yogyakarta
- Mulyadi. 2008. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nomleni, A. 2012. Pendapatan dan Ketersediaan Pangan Pokok Pada Rumah Tangga Pedagang Kaki Lima di Kota Kupang. Skripsi. Fakultas Pertanian Undana, Kupang.

- Pudjiwati. 1995. Peranan Perempuan Dalam perkembangan Desa. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Salvetore. D. 1995. Teori Ekonomi Jilid II. Erlangga. Jakarta
- Sevilla, 1993. Pengantar Metode Penelitian. UI-Press. Jakarta.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. Cetakan Pertama. Penerbit Brawijaya Press. Malang.
- Simanjuntak, P. J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. LPFE-UI. Jakarta.
- Soehardjo, A dan Patong. 1984. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Faperta UNHAS. Ujung Padang
- Soekartawi, 1986. Ilmu Usahatani dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Woto, G. P. 2015. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Sektor Informal Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kota Kupang. Skripsi. Faperta Undana.
- Soekartawi. 1994. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Rajawali. Press. Jakarta.
- Sofyan. 2016. Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani pada Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal @Trisula LP2M Undar Edisi 4 Vol.1/Agustus-2016 ISSN. 2442-3238, e-ISSN 2527-5364. Diunduh dari <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/trisula/article/view/113/25> (pada tanggal 15 juli 2018).
- Suhardjo, A. 1989. Sosio Budaya Gizi. Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan. Tinggi. PAU Pangan dan Gizi IPB. Bogor.
- Suhardjo, A. 2007. Definisi Tingkat Pendidikan. Yogyakarta.
- Sumarsono, S. 2009. Teori Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sumaryanto. 1988. Kajian Tenaga Kerja Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Tesis Pasca Sarjana. IPB Bogor.
- Sumastuti, E. Indirworro, H. E. dan Indriasari, I. 2017. Alokasi Waktu Kerja Perempuan Studi Empiris pada Industri Rumah Tangga Bordir di Jawa Tengah. Diunduh dari http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/SEM_INDO2/sem_indo2017/paper/view/1488/1443 (pada tanggal 23 Mei 2018).
- Sundari. Sriningsih, E. dan Herry A. 2005. Alokasi Waktu Kerja Wanita dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Jurnal Ilmiah Pembangunan Pedesaan Vol. V No. 3, Desember 2005: 1531-158 ISSN 1411-9250. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/115845-ID-alokasi-waktu-kerja-wanita-dan-sumbangan.pdf>, (pada tanggal 30 April 2018).
- Supryati. 1990. Peranan Wanita pada Usahatani Padi Sawah Dikecamatan Tompason Kabupaten Minahasa. Fakultas Pertanian Unstrat.
- Suratayah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratayah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tohir, A. K. 1983. Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.